

Implementasi Program Posyandu Lansia Melati Desa Toyogo Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen

*Implementation of the Melati's elderly integrated service post program in
Toyogo village, Sambungmacan district, Sragen regency*

Beti Puspitasari*, Dr. Joko Pramono S.Sos, M.Si, Dra. Sri Riris Sugiyarti M.Si****

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Betipuspitasari22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Posyandu lansia Melati yang terletak di Desa Toyogo Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen. Berdasarkan Permenkes No 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat pasal 6 menjelaskan bahwa untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan Lansia di Puskesmas dapat dilakukan pelayanan luar gedung sesuai dengan kebutuhan dan salah satunya adalah posyandu lansia. Dalam pelaksanaannya, posyandu lansia Melati masih ditemukan kendala seperti kurangnya antusias dari masyarakat lansia untuk mengikuti program tersebut dan tidak tersedianya beberapa fasilitas pendukung.

Teori yang digunakan dalam mengkaji implementasi program posyandu lansia Melati adalah teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III yang mengatakan ada empat variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik penentu informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program posyandu lansia Melati baru menerapkan satu bidang pelayanan saja dari lima pelayanan yang ada didalam program posyandu lansia yakni pelayanan Kesehatan Gizi. Implementasi program posyandu lansia Melati di bidang pelayanan Kesehatan Gizi sudah berjalan cukup baik tetapi masih ada beberapa yang harus dioptimalkan kembali pada variabel sumberdaya dan variabel struktur birokrasi.

kata kunci : Implementasi Kebijakan, Pelayanan Kesehatan, Posyandu Lansia

Abstract

Implementation of the Melati's elderly integrated service post program in Toyogo village, Sambungmacan district, Sragen regency

This study aims to find out how the implementation of the Melatis elderly integrated service post program is located in Toyogo Village, Sambungmacan District, Sragen Regency. Based on the Minister of Health Regulation No. 67 of 2015 concerning the Implementation of Elderly Health Services at Community Health Centers, article 6 explains that to increase access and coverage of elderly health services at the Puskesmas, out-of-building services can be carried out according to the needs and one of them is the Posyandu for the elderly. In its implementation, the Melati elderly posyandu still encountered obstacles such as lack of enthusiasm from the elderly community to participate in the program due to ignorance of the Melatis elderly integrated service post program

The theory used in studying the implementation of the Melatis elderly integrated service post program is the theory of policy implementation from George C. Edward III which says there are four variables that influence policy implementation, namely communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. This study uses a qualitative. The type of data in this study uses primary data and secondary data. Data collection in this study was conducted through interviews, documentation, and observation. The informant determining technique in this study used purposive sampling technique.

The results showed that the implementation of the Melatis elderly integrated service post program only applied one service area of the five services in the elderly integrated service post program, namely Nutritional Health services. The implementation of the Melatis elderly integrated service post program in the field of Nutritional Health services has been going quite well but there are still some things that need to be re-optimized on the resource variable and the bureaucratic structure variable.

keywords : *Policy Implementation, Health Services, elderly integrated service post*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada tahun 2020 sensus penduduk usia lansia atau lanjut usia mencapai 9,78 persen yang artinya Indonesia hampir dikelompokkan menjadi negara populasi menua atau *ageing population* yang mana sebuah negara dianggap masuk kelompok populasi menua apabila jumlah penduduk lansia berumur lebih dari 60 tahun mencapai lebih dari 10 persen dari total populasi. Semakin banyak penduduk lansia maka semakin tinggi pula rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia, hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional khususnya dibidang kesehatan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia Pasal 5 dijelaskan bahwa sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial salah satunya adalah mendapat pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat pasal 6 menjelaskan bahwa untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas dapat dilakukan

pelayanan luar gedung sesuai dengan kebutuhan dan salah satunya adalah posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Kegiatan posyandu lansia menurut Panduan Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia 2010 dari Komisi Nasional Lanjut Usia ada lima macam yakni kegiatan kesehatan gizi, kegiatan seni budaya olahraga dan rekreasi, kegiatan peningkatan spiritual, kegiatan kesejahteraan/sosial ekonomi, dan kegiatan pendidikan ketrampilan

Posyandu lansia Melati merupakan salah satu posyandu lansia yang berada di Desa Toyogo Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen. Dalam pelaksanaannya, posyandu lansia Melati masih sebatas dalam kegiatan kesehatan gizi saja belum bisa melaksanakan kegiatan yang lain seperti pelayanan sosial, agama, pendidikan, ketrampilan, olahraga dan seni budaya

dikarena kondisi pandemi yang mengharuskan *social distancing*. Adapun bentuk pelayanan kesehatan gizi yang diberikan posyandu lansia Melati meliputi pengecekan tekanan darah, gula darah, Hemoglobin, Berat Badan, Tinggi Badan, dan lain-lain. Namun sayangnya, antusias dari para lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia masih kurang. Jumlah lansia yang tercatat di posyandu Melati hanya sekitar 25 orang padahal jumlah warga yang memasuki usia pra lansia dan lansia di wilayah kerja posyandu Melati cukup banyak. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Jumlah penduduk Pra Lansia dan Lansia wilayah kerja posyandu lansia Melati

Dusun	Usia pra lansia dan lansia			Jumlah
	45-59 th	60-69 th	>70 th	
Kaliwutung rt.9	31	9	11	51
Jaten rt.12	18	14	7	39
Jaten rt.13	22	16	5	43

Jaten rt.14	45	16	6	67
Ngantirejo rt.15	15	15	6	36
Jumlah	131	70	35	236

Sumber: Data Penduduk Desa Toyogo 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah warga yang masuk kategori pra lansia dan lansia adalah 236 sedangkan yang mendaftar posyandu lansia di posyandu Melati hanya 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa antusias dari lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia masih rendah karena yang mengikuti hanya sekitar 10,5% dari jumlah penduduk pra lansia dan lansia di wilayah kerja posyandu lansia Melati. Kurangnya kesadaran lansia tentang pentingnya program posyandu lansia menjadikan kegiatan posyandu lansia Melati berjalan kurang efektif. Padahal dengan adanya posyandu lansia diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengontrol kesehatan para lansia agar angka rata-rata UHH (Usia Harapan Hidup) lansia meningkat sehingga pembangunan nasional dapat berhasil di bidang kesehatan.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dibahas dari hasil uraian latar belakang masalah diatas yaitu sebagai berikut: Bagaimana implemetasi program posyandu lansia Melati Desa Toyogo Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen?

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan data- data atau situasi yang nyata secara rill di lapangan yang sesuai dengan tema penelitian ini. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan cara menentukan informan sebagai sumber data pendukung untuk mencari keakuratan data dan kesesuaian keadaan lokasi penelitian.

2. Lokasi Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di posyandu lansia Melati yang berada di Desa Toyogo Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan penulis yang ingin

mengetahui bagaimana implementasi program posyandu lansia di posyandu lansia Melati.

3. Teknik Penentu Informan

Teknik penentu informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yang merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu 1) Ketua posyandu lansia Melati, 2) Kader posyandu lansia Melati, 3) Bidan Desa Toyogo, 4) Lansia yang mengikuti posyandu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari teori yang dikembangkan oleh George C. Edward III yakni *Communication* (Komunikasi), *Resourches* (Sumberdaya), *Dispotition* (Sikap pelaksana) dan *BureaucraticStrukture* (Struktur Birokrasi) yang digunakan untuk mengukur keberhasilan

implementasi program posyandu lansia Melati dalam penelitian ini, didapat hasil analisis dan kualitatif yang diuraikan dibawah ini berdasarkan masing-masing variabel:

1. Komunikasi

Untuk mengkaji variabel komunikasi yang terdapat didalam program posyandu lansia Melati bisa dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor transmisi atau penyaluran informasi, faktor kejelasan informasi, dan konsistensi. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan didapat hasil sebagai berikut: dari faktor transmisi atau penyaluran informasi mengenai program posyandu lansia Melati melalui dua cara yakni langsung dan tidak langsung. Secara langsung melalui pertemuan PKK, pengajian, dan disampaikan melalui RT sedangkan tidak langsung melalui sosial media seperti watshapp. Dari faktor kejelasan informasi baik yang disampaikan petugas puskesmas kepada pengurus posyandu maupun pengurus posyandu kepada lansia, mereka mengatakan paham dan jelas terhadap informasi yang mereka dapat mengenai program posyandu lansia. Dari faktor konsistensi didapat bahwa informasi yang diberikan mengenai program

posyandu lansia selama ini cukup konsisten. Hal ini terbukti dari beberapa pernyataan informan dari pengurus posyandu yang mengatakan apabila ada informasi atau materi dari Dinkes sampai ke kader posyandu selalu sama tidak ada yang diubah-ubah. Begitu pula jadwal kegiatan posyandu yang selalu konsisten.

2. Sumberdaya

Untuk mengkaji variabel sumberdaya yang terdapat didalam program posyandu lansia Melati bisa dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor staf, informasi, wewenang dan fasilitas. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan didapat hasil sebagai berikut: : dari faktor staff menjelaskan petugas bekerja sesuai dengan bidangnya, para kader bekerja dalam urusan administrasi sedangkan untuk pengecekan kesehatan dilakukan oleh ahlinya dari tenaga kesehatan yakni bidan Desa. Dari faktor informasi berkaitan dengan pemahaman tugas dari masing-masing petugas posyandu. Para kader mengatakan saat bekerja sudah paham dengan tugasnya masing-masing. Dari faktor wewenang berkaitan dengan siapa saja yang berwenang dalam program posyandu lansia Melati, didapat jawaban yang berwenang adalah pengurus posyandu itu sendiri, bidan Desa

sebagai pendamping, pihak puskesmas sebagai organisasi yang mengayomi serta Dinkes sebagai pemberi informasi dan arahan. Masing-masing organisasi tersebut saling membantu demi berjalannya program posyandu lansia Melati. Dari faktor fasilitas diketahui bahwa tempat yang disediakan untuk pelaksanaan posyandu lansia sudah layak, tempatnya bersih luas dan terdapat fasilitas cuci tangan guna menjaga protokol kesehatan bersama, alat-alat pengecek kesehatan juga sudah ada seperti timbangan, pengukur tinggi, cek tekanan darah, cek gula darah dll, untuk obat-obatan tidak disediakan ditempat tetapi apabila ada lansia yang membutuhkan bisa dirujuk ke PKD setempat untuk diberikan obat, untuk PMT juga belum disediakan karena belum ada anggaran, untuk sumber daya manusia atau kader yang bekerja di dalamnya terbilang kurang karena kader bekerja rangkap menjadi kader balita dan lansia.

3. Disposisi

Untuk mengkaji variabel disposisi yang terdapat didalam program posyandu lansia Melati bisa dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pengangkatan birokrasi dan faktor insentif. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut diberikan beberapa pertanyaan kepada informan, dan hasil yang didapat

adalah sebagai berikut: dari faktor pengangkatan birokrasi diketahui bahwa dedikasi atau pengabdian yang diberikan kader sangat baik hal ini terbukti dengan semangat yang ditunjukkan para kader dalam melaksanakan program posyandu lansia Melati. Perilaku yang ditunjukkan kader saat melayani lansia juga baik, para lansia mengatakan mereka ramah, sopan santun dan tidak kasar terhadap lansia. Dari faktor insentif diketahui bahwa belum ada anggaran khusus bagi insentif yang diberikan kepada kader posyandu lansia tetapi mulai tahun 2022 akan dianggarkan dana insentif untuk kader posyandu lansia.

4. Struktur Birokrasi

Untuk mengkaji variabel struktur birokrasi yang terdapat didalam program posyandu lansia Melati bisa dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain *Standart Operation Procedure (SOP)* dan faktor fragmentasi. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut diberikan beberapa pertanyaan kepada informan, dan hasil yang didapat adalah sebagai berikut: dari faktor SOP diketahui bahwa saat pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia para kader selalu beredoman pada SOP yakni panduan pedoman pelaksanaan posyandu lansia 2010 dan dari SK

Kepala Desa Nomor 7 Tahun 2022. Untuk faktor fragmentasi atau pembagian tanggung jawab berkenaan tentang peran serta lintas sektor yang terkait yakni pemerintah, masyarakat dan keluarga diketahui bahwa peran pemerintah dari Dinkes, kecamatan dan kelurahan memberikan materi baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran masyarakat meliputi ibu-ibu kader dan bidan Desa sebagai pelaksana program posyandu lansia di lapangan. Peran keluarga dikatakan masih kurang karena banyak lansia tidak hadir dengan alasan tidak ada yang mengantar dan lupa dengan jadwalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Menurut Komisi Nasional Lanjut Usia, terdapat lima program kerja yang ada didalam program posyandu lansia tetapi dalam mengimplementasikannya posyandu lansia Melati baru menjalankan satu program saja yakni pelayanan kesehatan gizi karena keadaan pandemi yang mengharuskan *Social Distancing* dan tidak memungkinkan lansia

melakukan kegiatan diluar gedung.

- b. Komunikasi, berkaitan dengan transmisi atau penyaluran informasi, kejelasan dan konsistensi. Secara keseluruhan komunikasi yang terjalin di dalam program posyandu lansia Melati sudah baik. Dari transmisi atau penyebaran informasi, posyandu lansia Melati memiliki dua cara untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat lansia yakni secara langsung lewat pertemuan PKK, pengajian dan pengurus RT. Dan melalui sosial media seperti watshapp. Dari kejelasan informasi yang didapat serta konsistensi informasi sudah baik. Karena informasi yang diterima baik dari pihak puskesmas terhadap pengurus posyandu maupun pengurus posyandu kepada lansia sudah bisa diterima dengan baik dan tidak dirubah-ubah.
- c. Sumberdaya, berkaitan dengan staff, informasi, kewenangan serta fasilitas yang disediakan dalam program posyandu lansia Melati. Dari kemampuan yang dimiliki staff, kepahaman yang dimiliki staf dalam menjalankan tugasnya,

dan kewenangan sudah berjalan dengan baik sedangkan dari fasilitas masih ada beberapa yang tidak disediakan seperti obat-obatan yang tidak disediakan ditempat tetapi di PKD, tidak adanya PMT atau pemberian makanan tambahan karena dana yang minim dan kader yang bekerja secara rangkap.

- d. Disposisi, berkaitan dengan pengangkatan birokrasi dan insentif yang diberikan. Dari analisis yang dilakukan peneliti mengenai variabel disposisi dalam implementasi program posyandu lansia Melati dapat disimpulkan kurang maksimal. Dedikasi atau pengabdian dari para kader dalam menjalankan program posyandu lansia Melati dikatakan tinggi dilihat semangat para kader dalam menjalankan kegiatan posyandu namun belum ada insentif yang diberikan khusus bagi para kader posyandu lansia Melati tetapi sudah mulai dianggarkan tahun ini.
- e. Struktur birokrasi, berkaitan dengan *Standart Operation Procedure (SOP)* dan fragmentasi atau peyebaran tanggung jawab. Dari analisis yang dilakukan peneliti mengenai variabel struktur

birokrasi dalam implemetasi program posyandu lansia Melati dapat disimpulkan kurang maksimal karena dilihat dari faktor *Standart Operation Procedure (SOP)* para kader saat bekerja sudah sesuai dengan SOP dari SK Kepala Desa Toyogo Nomor 7 Tahun 2022 tetapi dari penyebaran tanggung jawab, peran keluarga masih dinilai kurang dalam mendukung lansia untuk mengikuti posyandu lansia Melati.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa implementasi program posyandu lansia Melati sudah berjalan dengan baik tetapi kurang optimal karena masih ada beberapa faktor yang kurang terpenuhi dalam keberhasilan implementasi program posyandu lansia Melati. Oleh sebab itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Posyandu lansia Melati diharapkan bisa melaksanakan kegiatan dari semua bidang yang ada didalam program posyandu lansia sesuai dengan pedoman pelaksanaan posyandu lanjut Usia dari Komisi Nasional Lanjut Usia dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

- b. Untuk fasilitas yang belum tersedia sebaiknya segera dianggarkan bisa melalui APBDesa mengingat bahwa posyandu lansia merupakan kegiatan yang berada ditingkat Kelurahan/Desa sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa Toyogo No 7 Tahun 2022
- c. Untuk penyebaran tanggung jawab, keluarga menjadi peran utama dalam berlangsungnya kegiatan posyandu lansia. Keluarga harus dapat memberikan dukungan kepada lansianya untuk mengikuti program posyandu lansia. Bentuk dukungan bisa berupa mengantarkan lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jadwal posyandu dan memberi pengertian tentang pentingnya program posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo (LPSP)

Miles dan Hubermann. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pusat Data dan Informasi. 2016. *Situasi Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Suaib, Ridha. 2016. *Pengantar Kebijakan Publik Dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Administrasi Publik, Pelayanan Publik, Good Governance, Hingga Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: Calpulis.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, Nogi Hessel S. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik Transformasi Pikiran George Edward*. Yogyakarta: Lukman Offset

Winarno, Budi. 2005. *Teori & Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pressindo.

Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia.

Undang- Undang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat

Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 8 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Hak Asasi Manusia

Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kesehatan

Surat Keputusan Kepala Desa Toyogo Nomor 7 Tahun 2022 tentang Penunjukan Kader Pos Lanjut Usia (Lansia) Desa Toyogo Kecamatan Sambungmacan

Undang- Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia

Skripsi atau Jurnal

Ayunita, Aprilyani.2020.Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.*Skripsi*.Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Medan Area:Medan. (diakses 20 November 2021 pukul 08.00 wib melalui google scholar)

Azeema, Zaleeka Avni.2018.Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Posyandu Lansia Sehati Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.*Skripsi*.Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Sriwijaya:Palembang. (diakses 20 November 2021 pukul 10.00 wib melalui google scholar)

Bidara, Intan.2021.Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan.*Skripsi*.Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area:Medan. (diakses 19 Januari 2022 pukul 09.00 wib melalui google scholar)

Website

https://www.kompas.id/baca/kesehatan/2021/06/10/waspadai-lonjakan-jumlah-penduduk-lanjut-usia/?status=sukses_login&status_login=login

diakses 10 Oktober 2021 pukul 09.00 wib

<https://dispermadesdukcapil.jatengprov.go.id> diakses 12 Januari 2022 pukul 11.00 wib